

**PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN
TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

**SARAH
NIM : 2017210551**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2021**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Sarah
Tempat, Tanggal Lahir : Jeddah, 22 Agustus 1999
N.I.M : 2017210551
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Keuangan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Varibel Moderasi

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Dosen Pembimbing

Tanggal :

Tanggal :

(Burhanudin,SE., M.Si., Ph.D)
NIDN : 0719047701

(Linda Purnama Sari, S.E, M.Si)
NIDN : 0728057201

PENGARUH PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Sarah

NIM : 2017210551

Email : 2017210551@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

This study examines the effect of financial performance and firm size on corporate value with Good Corporate Governance as a moderating variable in automotive and components companies. The purpose of this study was to determine the effect of Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), and LN Size on corporate value, and the effect of the Independent Commissioners in strengthening the relationship Return on Assets (ROA), Debt to Assets Ratio (DAR), and LN Size to the corporate value. Financial performance is measured using ROA and DAR and corporate value is measured using Price to Book Value (PBV). The object of this study is automotive and components companies listed on the Indonesia Stock Exchange during 2015- 2019. The sampling technique uses purposive sampling. The research sample of 12 companies with 60 observations. Data analysis techniques were performed using statistical methods through multiple linear regression analysis and moderating variable regression analysis. The result of the study with multiple linear regression analysis showed that ROA partially has a significant positive effect on corporate value, DAR partially has a non-significant negative effect on corporate value, LN SIZE partially has a significant negative effect on corporate value. Moderate variable regression analysis showed that the Independent Commissioner is weaken the relationship of ROA, DAR and LN SIZE to the corporate value.

Kata kunci: *Profitabilitas, Leverage, Ukuran perusahaan, Komisaris independen, Nilai perusahaan.*

PENDAHULUAN

Sektor otomotif di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan tersebut tentu dapat dilihat dari semakin banyaknya kuantitas perusahaan otomotif di Indonesia dan semakin tinggi permintaan konsumen dengan munculnya kendaraan baru dengan jenis dan merek yang trendy di kalangan anak muda saat ini. Hal ini dapat dilihat semakin banyaknya produsen otomotif dunia yang

menanamkan investasi di Indonesia.

Kementerian Peindustrian menyebutkan bahwa Industri otomotif memiliki kontribusi signifikan terhadap produk domestik bruto (PDB), khususnya terhadap PDB nonmigas sebesar 3,98 persen pada 2019 dan sudah sewajarnya pemerintah memberikan perhatian terhadap industri otomotif (www.gaikindo.or.id). Semakin meningkatnya pertumbuhan pada sektor otomotif juga dapat mempengaruhi

perusahaan – perusahaan besar yang berfokus pada industri ini berlomba – berlomba untuk menarik perhatian investor untuk berinvestasi. Salah satu cara investor untuk melakukan investasi atau menanamkan modalnya ke suatu perusahaan yaitu dengan cara melihat bagaimana suatu nilai dari perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya (Sujoko dan Soebiantoro, 2007).

Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat mengukur bagaimana suatu nilai dari perusahaan tersebut. Informasi kinerja keuangan mempunyai fungsi sebagai sarana informasi, alat pertanggungjawaban manajemen kepada pemilik perusahaan, penggambaran terhadap indikator keberhasilan perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan (Harahap, 2004). Penggunaan informasi keuangan yang disediakan sebuah perusahaan biasanya investor akan menghitung rasio-rasio keuangannya yang mencakup rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas untuk dasar pertimbangan dalam keputusan investasi. Profitabilitas dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA). Semakin efektif perusahaan dalam mendapatkan labanya, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut, dikarenakan investor akan melihat bagaimana perusahaan mendapatkan laba yang maksimal dan konsisten. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Auliyah Palupi, Ronny Malavia Mardani, & M. Agus Salim (2016), Rosyidah & Nur (2018), dan Wildan & Vinola (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya

semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu *leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan yang berasal dari utang (*financial leverage*) (Brigham et al, 2006). Penggunaan hutang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk pada kategori *extreme leverage*. Hal ini didukung oleh beberapa penelitian dari Lina & Rochiyati (2017) dan Uswatun Hasanah (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dibedakan dalam beberapa kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Perusahaan besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan untuk mendapat tambahan dana. Hal ini didukung oleh penelitian dari AA Ngurah & Putu Vivi (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saifaddin (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Investor tidak hanya melihat bagaimana nilai dari perusahaan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan tersebut, tetapi investor juga akan melihat bagaimana perusahaan tersebut memiliki tata kelola yang baik. Ketika suatu perusahaan memiliki tata kelola yang baik maka akan menjadi nilai tambah untuk investor berinvestasi di perusahaan tersebut. Menurut otoritas jasa keuangan perusahaan yang menerapkan *good*

corporate governance membutuhkan pihak atau kelompok untuk memonitor implementasi kebijakan direksi, oleh karena itu dewan komisaris independen merupakan bagian pokok dari mekanisme *corporate governance*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Palupi, dkk (2016), Wildan & Vinola (2019) dan Yogo Purwanto (2020) menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.

Adapun untuk variabel lain yang dilakukan oleh Lina dan Rochiyati (2017) menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara *leverage* (*Debt to Asset Ratio*) terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Uswatun Hasanah (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* (*Debt to Asset Ratio*) terhadap nilai perusahaan.

Adapun untuk variabel lain yang menggunakan ukuran perusahaan yang dilakukan oleh Muhammad Saifaddin (2020) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh dalam memperkuat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijabarkan di atas maka penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi Pada Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”.

RERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Agency Theory

Konsep teori keagenan (*agency theory*) menurut Lukas Setia Atmaja (2008:12) adalah pemberian wewenang oleh pemilik perusahaan (pemegang saham) kepada pihak manajemen perusahaan untuk menjalankan operasional perusahaan sesuai dengan kontrak yang telah disepakati, jika kedua belah pihak

memiliki kepentingan yang sama untuk meningkatkan nilai perusahaan maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan.

Tingkat ketepatan waktu pelaporan keuangan memegang peran penting bagi para investor, hal ini dikarenakan laporan keuangan memberikan informasi yang penting mengenai perusahaan yang dapat dinyatakan secara kuantitatif dalam satuan uang, prospek perusahaan dimasa yang akan datang, serta memiliki nilai yang sangat bagi pengguna dengan mendasarkan pada informasi dari laporan keuangan tersebut. Informasi mengenai laporan keuangan digunakan oleh pihak investor untuk mengukur kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan, dengan seiring meningkatnya transfer kekayaan bagi pemegang saham tetap.

Signalling Theory

Menurut Lukas Setia Atmaja (2008) *signalling theory* menekankan kepada pentingnya informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan terhadap keputusan investasi pihak di luar perusahaan. Informasi merupakan unsur penting bagi investor dan pelaku bisnis karena informasi pada hakekatnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan dan bagaimana pasaran efeknya. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan oleh investor di pasar modal sebagai alat analisis untuk mengambil keputusan investasi. Hubungan *signaling theory* dengan nilai perusahaan yaitu nilai perusahaan yang baik dapat menjadi signal positif dan sebaliknya nilai perusahaan yang buruk dapat menjadi signal negatif. Hal ini disebabkan karena motivasi investor melakukan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan, sehingga perusahaan yang bernilai tidak

baik cenderung akan dihindari investor. Dengan kata lain investor tidak akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang bernilai tidak baik.

Nilai Perusahaan

Konsep nilai perusahaan menurut Harmono (2015:50) nilai perusahaan dapat diukur melalui nilai harga saham di pasar, yang merupakan refleksi penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi akan diikuti oleh tingginya kemakmuran pemegang saham. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi inilah yang menjadi harapan semua pemegang saham, sebab dengan nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan tingginya kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Price to Book Value* (PBV) sebagai alat pengukuran nilai perusahaan. Pengukuran nilai perusahaan menggunakan PBV dinilai tepat karena instrumen penghitungan PBV adalah perbandingan antara harga saham dengan nilai buku saham. Harga saham akan naik apabila permintaan akan saham suatu perusahaan meningkat yang disebabkan beberapa faktor seperti, tingginya tingkat pembagian dividen, tingginya profit yang dihasilkan dan tingginya tingkat likuiditas perusahaan.

Rumus untuk mencari PBV sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga saham per lembar}}{\text{NB saham per lembar}}$$

Kinerja Keuangan

Menurut Sucipto (2003:6) pengertian kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Kinerja keuangan dapat diukur dengan menggunakan berbagai rasio seperti: Profitabilitas dan Solvabilitas.

Profitabilitas

Kasmir (2012:327) mendefinisikan Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja Profitabilitas dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut (Rivai Veithzal, 2013:480-482):

Return On Assets (ROA)

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Nilai ROA yang tinggi menyebabkan tingkat keuntungan yang dicapai sebuah bank akan semakin tinggi pula, dan hal tersebut akan memberikan dampak terhadap penggunaan aset akan semakin baik. Rumus untuk mencari ROA sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Leverage

Menurut S. Munawir (2010:31) *Leverage* adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja *Leverage* dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

Debt to Asset Ratio (DAR)

Debt to Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan aset. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh aset. Rumus untuk mencari DAR sebagai berikut

$$DAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Menurut Agnes Sawir (2004:102) Ukuran perusahaan (*Firm Size*) adalah Suatu skala dimana perusahaan dapat diklasifikasikan perusahaan besar, menengah dan kecil. Perusahaan yang sudah *well-established* akan lebih mudah

memperoleh modal di pasar modal dibanding dengan perusahaan kecil, karena kemudahan akses tersebut berarti perusahaan besar memiliki fleksibilitas yang lebih besar pula. Rumus ukuran perusahaan sebagai berikut
Ukuran Perusahaan = $LN \text{ Total Aset}$

Good Corporate Governance

Corporate Governance didefinisikan oleh IICG (*Indonesian Institute of Corporate Governance*) sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain. prinsip-prinsip yang dikandung dalam *Good Corporate Governance* secara umum terdapat lima prinsip dasar yaitu:

1. *Transparency*

Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan bisnis, perusahaan harus menyediakan informasi yang material dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pemangku kepentingan. Perusahaan harus mengambil inisiatif untuk mengungkapkan tidak hanya masalah yang diisyaratkan oleh peraturan perundang undangan, tetapi juga hal yang penting untuk pengambilan keputusan oleh pemegang saham, kreditur, dan pemangku kepentingan lainnya.

2. *Accountability*

Terkait dengan prinsip akuntabilitas, perusahaan harus dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Untuk itu perusahaan harus dikelola secara benar, terukur, dan sesuai kepentingan perusahaan dengan tetap memperhitungkan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.

3. *Responsibility*

Untuk prinsip tanggung jawab atau prinsip tanggung jawab, perusahaan harus mematuhi peraturan perundangundangan

serta melaksanakan tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan sehingga dapat menjalankan perusahaan dalam jangka panjang serta mendapat pengakuan sebagai good corporate citizen.

4. *Independency*

Untuk melancarkan pelaksanaan asas GCG, perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. *Fairness*

Dalam melaksanakan kegiatannya, perusahaan harus bisa memperhatikan kepentingan pemegang saham mayoritas maupun minoritas dan pemangku kepentingan lainnya berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan. Pada penelitian ini GCG diukur dengan cara sebagai berikut.

Komisaris Independen

Komisaris Independen bertujuan untuk menyeimbangkan pengambilan keputusan dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris harus sedemikian rupa sehingga memungkinkan pengambilan keputusan yang efektif, tepat dan cepat serta dapat bertindak secara independen. Menurut Peraturan Pencatatan nomor IA tentang Ketentuan Umum Pencatatan Efek bersifat Ekuitas di Bursa yaitu jumlah komisaris independen minimum 30%. Dalam rangka penyelenggaraan pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*), perusahaan tercatat wajib memiliki komisaris independen yang jumlahnya proporsional sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki oleh bukan pemegang saham pengendali dengan ketentuan jumlah komisaris independen sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh perseratus) dari jumlah seluruh anggota komisaris. (Kusumaning dalam Antonia 2004). Pengukuran proporsi komisaris independen sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.

Return On Assets (ROA)

Return On Assets merupakan salah satu indikator yang dapat dijadikan acuan oleh investor untuk mengukur bagaimana perusahaan menghasilkan laba secara maksimal dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas yang meningkat dapat memberikan sinyal kepada investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan dapat mengakibatkan semakin banyak investor menanamkan modalnya sehingga menyebabkan meningkatkannya nilai perusahaan tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Palupi, Ronny Malavia Mardani, & M. Agus Salim (2016), Rosyidah & Nur (2018), dan Wildan & Vinola (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan menggunakan *Return On Assets (ROA)* memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

H₁: Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan.

Debt to Assets Ratio (DAR)

Debt To Assest Ratio dapat memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh aset yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi hasil persentasenya, maka cenderung semakin besar resiko keuangan bagi kreditur maupun pemegang saham. Penelitian yang dilakukan oleh Lina & Rochiyati (2017) dan Uswatun Hasanah (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang diprosikan menggunakan *debt to assets ratio (DAR)* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Namun secara *trade off theory* jika perusahaan memperoleh tingkat

pengembalian atas aset yang dibiayai oleh hutang lebih besar dari pembayaran bunga, maka pengembalian modal akan lebih besar yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

H₂: *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan mengalami pertumbuhan yang baik. Perusahaan dengan pertumbuhan yang besar akan memperoleh kemudahan untuk memasuki pasar modal karena investor menangkap sinyal yang positif terhadap perusahaan yang memiliki pertumbuhan besar sehingga respon yang positif tersebut mencerminkan meningkatnya nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang meningkat dapat ditandai dengan total aset perusahaan yang mengalami kenaikan dan lebih besar dibandingkan dengan jumlah hutang perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh AA Ngurah & Putu Vivi (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saifaddin (2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Return On Assets Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi.

Adanya pengawasan dewan komisaris independen terhadap manajemen, akan

tercipta tata kelola yang baik dan kuat karena mereka bertindak sebagai pihak independen yang bebas dari tekanan kepentingan. Diharapkan dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar, kepercayaan investor terhadap angka-angka dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* akan meningkat sehingga menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Palupi, dkk (2016), Wildan & Vinola (2019) dan Yogo Purwanto (2020) menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa komisaris independen mampu mengurangi praktek kecurangan sehingga kinerja perusahaan yang sesuai dengan *good corporate governance* bisa tercapai. Karena komisaris independen tersebut memiliki tingkat independensi yang baik.

H₄: *Good corporate governance* memoderasi hubungan antara *Return On Assets* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Debt to Assets Ratio* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi.

Leverage atau utang perusahaan apabila dikelola dengan baik maka dapat menjadi keuntungan untuk perusahaan, tetapi apabila *leverage* atau utang tidak dikelola dengan baik maka dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Dengan adanya dewan komisaris independen dapat memonitor pengelolaan *leverage* tersebut. Semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka akan semakin tinggi independensi dan efektifitas pengawasan dalam pengelolaan *leverage* perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Lina dan Rochiyati (2017) menunjukkan bahwa GCG mampu memoderasi hubungan antara *leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap nilai perusahaan. Namun berbeda dengan Uswatun Hasanah (2015) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap nilai perusahaan.

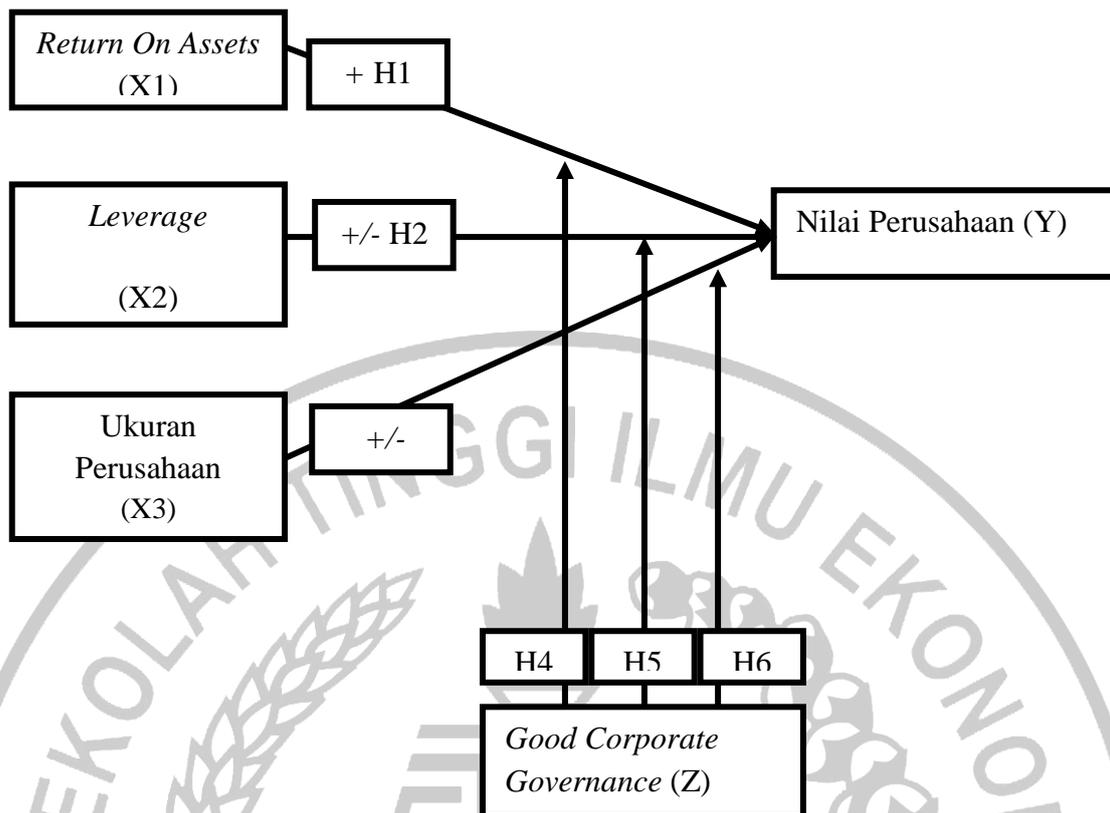
H₅: *Good corporate governance* memoderasi hubungan antara *Debt to Assets Ratio* terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderasi.

Semakin besar ukuran atau size perusahaan maka tata kelola perusahaan yang dibutuhkan akan semakin baik pula. Perusahaan besar haruslah memiliki tata kelola perusahaan yang baik untuk menaikkan nilai perusahaan, karena informasi yang dibutuhkan investor untuk dijadikan acuan sebagai pengambilan keputusan. Maka dari itu, dengan adanya *good corporate governance* untuk mengurangi asimetri informasi dan melalui *annual report* dapat diketahui ukuran perusahaan yang sebenarnya yang biasanya digunakan oleh investor untuk berinvestasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saifaddin (2020) menunjukkan bahwa GCG berpengaruh dalam memperkuat hubungan positif antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.

H₅: *Good corporate governance* memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan.



Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN

METODE PENELITIAN

Klasifikasi Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *Purposive sampling*. Kriteria sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Perusahaan sektor sektor Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI pada tahun 2015 sampai dengan 2019, (2) Menerbitkan annual report secara berturut – turut selama periode penelitian tahun 2015-2019, (3) Memiliki struktur Komisaris Independen., (4) Tidak memiliki ekuitas negative dan laporan keuangan dengan mata uang rupiah.

Data dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan sampel Perusahaan sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan kriteria yang

sudah disebutkan sebelumnya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi yang didapat melalui laporan keuangan publikasi bank di *website* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) www.ojk.go.id.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan hubungan antar variabel bebas (ROA, DAR dan *Ln Size Total Asset*) terhadap variabel terikat (PBV). Analisis statistik digunakan untuk membuktikan hipotesis penelitian dengan menganalisis data menggunakan alat bantu yaitu program spss.

Definisi Operasional Variabel

Price to Book Value (PBV)

PBV merupakan rasio yang digunakan oleh investor sebagai acuan tingkat kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan yang dimiliki oleh Perusahaan sektor Otomotif dan Komponen.

Return On Asset (ROA)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang maksimal. Profitabilitas dapat melihat seberapa efisien dan efektif kinerja manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba.

Debt to Asset Ratio (DAR)

Leverage merupakan seberapa besar perusahaan menggunakan hutang untuk membiayai aset perusahaan yang tujuannya untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham.

Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan menggambarkan seberapa besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat melalui total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Good Corporate Governance

GCG yaitu serangkaian mekanisme yang mengarahkan dan mengendalikan suatu perusahaan agar operasional perusahaan berjalan sesuai dengan harapan para pemangku kepentingan (*stakeholders*). Dalam penelitian ini GCG diukur dengan menggunakan Komisaris Independen (KI). KI merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi dewan komisaris independen.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Tabel 2
HASIL UJI REGRESI DAN MODERASI

Variabel	B	T hitung	T tabel	Sig	R ²	Kesimpulan
Constant	(0,190)	(0,089)		0,930		
Profitabilitas	3,251	2,245	1,67252	0,029	0,082	H0 ditolak
Leverage	(0,713)	(0,794)	2,00324	0,431	0,0110	H0 diterima
Ukuran Perusahaan	0,052	0,693	1,67252	0,491	0,0084	H0 diterima
ROA*KI	55,356	1,706		0,094		H0 diterima
DAR*KI	23,207	1,633		0,108		H0 diterima
SIZE*KI	(1,438)	(0,918)		0,363		H0 diterima

Sumber: Data Laporan Keuangan (Diolah)

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} ROA sebesar 2.245 dan t_{tabel} sebesar ± 1.67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} >$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ROA secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap PBV, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2)

0,082. Hal tersebut berarti secara parsial ROA memberikan kontribusi sebesar 8,20 persen terhadap perubahan PBV.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa ROA berdampak positif karena perusahaan memperoleh laba yang maksimal, ketika perusahaan memiliki laba yang maksimal akan menarik minat para investor untuk berinvestasi sehingga menyebabkan harga saham perusahaan tersebut naik diikuti dengan naiknya nilai perusahaan. Hal ini

berjalan lurus dengan teori sinyal, dimana informasi mengenai laporan keuangan perusahaan yang positif akan memberikan sinyal bagi investor bagaimana prospek perusahaan tersebut dimasa depan.

Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Auliyah Palupi, Ronny Malavia Mardani, & M. Agus Salim (2016), Rosyidah & Nur (2018), dan Wildan & Vinola (2019) menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan menggunakan *Return On Assets* (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, yang artinya semakin tinggi profitabilitas yang dihasilkan maka akan semakin tinggi nilai perusahaan tersebut.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} DAR sebesar -0,794 dan t_{tabel} sebesar $\pm 2,00324$ sehingga dapat dilihat bahwa $-t_{hitung} >$ dari $-t_{tabel}$, sehingga disimpulkan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa DAR secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,0110. Hal tersebut berarti secara parsial DAR memberikan kontribusi sebesar 1,10 persen terhadap perubahan PBV.

Pada penelitian ini menyatakan bahwa semakin tinggi atau rendahnya hutang tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Investor lebih fokus bagaimana manajemen perusahaan mengelola hutang agar dana yang digunakan lebih efektif dan efisien. Secara *trade off theory* jika perusahaan memperoleh tingkat pengembalian atas aset yang dibiayai oleh hutang lebih besar dari pembayaran bunga, maka pengembalian modal akan lebih besar yang nantinya dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Lina & Rochiyati (2017) dan Uswatun Hasanah (2015) yang menunjukkan bahwa *leverage* yang

diproksikan menggunakan *debt to assets ratio* (DAR) berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil uji t seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil nilai t_{hitung} SIZE sebesar 0.693 dan t_{tabel} sebesar ± 1.67252 sehingga dapat dilihat bahwa $t_{hitung} <$ dari t_{tabel} , sehingga disimpulkan H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa SIZE secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap PBV, sedangkan besarnya koefisien determinasi parsial (r^2) 0,0084. Hal tersebut berarti secara parsial SIZE memberikan kontribusi sebesar 0,84 persen terhadap perubahan PBV.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan dianggap tidak memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan investor lebih memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki. Perusahaan besar, menengah dan kecil tidak dapat menjamin dapat meningkatkan nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan efektif dan efisien.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari AA Ngurah & Putu Vivi (2016) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

Hasil uji analisis moderasi seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa ROA*KI sebesar 1,706 dengan hasil signifikansi sebesar 0,094 lebih besar dari alpha 5% yang berarti bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.

Adanya pengawasan dewan komisaris independen terhadap manajemen, akan tercipta tata kelola yang baik dan kuat karena mereka bertindak sebagai pihak

independen yang bebas dari tekanan kepentingan. Diharapkan dengan proporsi dewan komisaris independen yang besar, kepercayaan investor terhadap angka-angka dalam laporan keuangan yang digunakan untuk menghitung *Return On Assets* akan meningkat sehingga menaikkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki hasil berbeda dengan penelitian yang sebelumnya yaitu komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara *return on asset* terhadap nilai perusahaan. Hasil ini dapat mengindikasikan bahwa pada saat investor melakukan investasi terhadap perusahaan tidak menggunakan konfirmasi mengenai GCG, investor tidak memperhatikan seberapa banyak jumlah komisaris independen yang ada tetapi investor akan fokus bagaimana perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Auliyah Palupi, dkk (2016), Wildan & Vinola (2019) dan Yogo Purwanto (2020) menunjukkan bahwa GCG dapat memoderasi hubungan antara ROA terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

Hasil uji analisis moderasi seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil $DAR*KI$ pada tabel 4.7 sebesar 1,633 dengan hasil signifikansi sebesar 0,108 lebih besar dari alpha 5% yang berarti bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara DAR terhadap nilai perusahaan.

Leverage atau utang perusahaan apabila dikelola dengan baik maka dapat menjadi keuntungan untuk perusahaan, tetapi apabila *leverage* atau utang tidak dikelola dengan baik maka dapat mengakibatkan perusahaan mengalami kerugian. Dengan adanya dewan komisaris independen dapat memonitor pengelolaan *leverage* tersebut. Semakin banyak dewan komisaris independen dalam perusahaan, maka akan semakin

tinggi independensi dan efektifitas pengawasan dalam pengelolaan *leverage* perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Namun berbeda dengan hasil pada penelitian ini yang menunjukkan bahwa GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage (Debt to Asset Ratio)* terhadap nilai perusahaan dan ini sejalan dengan penelitian Uswatun Hasanah (2015). Hal ini dikarenakan banyak sedikitnya komisaris independen didalam perusahaan tidak terlalu diperhatikan oleh investor. Investor lebih memperhatikan bagaimana pihak manajemen dalam mengelola hutang dengan aset perusahaan yang dimiliki secara efektif dan efisien.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi

Hasil uji analisis moderasi seperti pada tabel 2, dapat diketahui bahwa hasil $SIZE*KI$ pada tabel 4.7 sebesar (0,918) dengan hasil signifikansi sebesar 0,363 lebih besar dari alpha 5% yang berarti bahwa komisaris independen tidak mampu memoderasi hubungan antara SIZE terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang dapat dinilai dari nilai total aset perusahaan. Penelitian ini menunjukkan hasil berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perusahaan dianggap tidak memengaruhi nilai perusahaan dikarenakan investor lebih memperhatikan bagaimana perusahaan mengelola aset yang dimiliki. Perusahaan besar, menengah dan kecil tidak dapat menjamin dapat meningkatkan nilai perusahaan jika tidak dikelola dengan efektif dan efisien.

Hal ini berbeda dengan hasil penelitian dari AA Ngurah & Putu Vivi (2016) menunjukkan bahwa ukuran

perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN, SARAN DAN KETERBATASAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2019. Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan didapat 12 perusahaan sektor otomotif dan komponen selama periode 2015-2019. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PBV sebagai variabel terikat, sedangkan ROA, DAR, dan *SIZE* sebagai variabel bebas dan KI sebagai variabel moderasi. Dari hasil analisis deskriptif maupun pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda dan *moderate regression analysis* dapat disimpulkan bahwa :

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sehingga H_0 ditolak.

2. *Leverage* (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sehingga H_0 diterima

3. Ukuran perusahaan (*SIZE*) berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sehingga H_0 diterima.

4. *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai perusahaan yang

artinya GCG tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sehingga H_0 diterima.

5. *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap *leverage* dengan nilai perusahaan yang artinya GCG tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sehingga H_0 diterima.

6. *Good Corporate Governance* berpengaruh tidak signifikan terhadap ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan yang artinya GCG tidak mampu memoderasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan otomotif dan komponen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019, sehingga H_0 diterima.

Saran

Penelitian yang telah dilakukan diatas masih memiliki kekurangan. Penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Peneliti selanjutnya sebaiknya menambah rasio kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan sebab di penelitian ini hanya profitabilitas yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
 - b. Penelitian selanjutnya sebaiknya menambah sampel penelitian tidak hanya perusahaan sector otomotif dan komponen karena banyak perusahaan yang tidak memiliki struktur komisaris independen sehingga sampel yang dihasilkan pun sedikit hanya 12 perusahaan saja.
2. Bagi Investor
 - a. Sebaiknya investor sangat memperhatikan variabel

profitabilitas dalam mengambil keputusan investasi karena terbukti dalam penelitian ini ROA berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Keterbatasan Penelitian

Penulis menyadari bahwa penelitian yang dilakukan saat ini tentunya terdapat keterbatasan selama proses penelitian, adapun keterbatasan penelitian ini yaitu: (1) Jurnal penelitian terdahulu untuk variabel moderasi dengan menggunakan proksi Komisaris Independen sangat sedikit sehingga pencermatan hasil yang didukung oleh penelitian terdahulu terbatas.

DAFTAR RUJUKAN

- AA Ngurah Dharma Adi Putra dan Putu Vivi Lestari.2016.“*Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan*”. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 - 4070.
- Adrian, Sutedi.2012.*Good Corporate Governance*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Agus Sartono.2010.*Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4.Yogyakarta:BPFE
- Atmaja, Lukas.2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*. Jakarta:Andi
- Auliyah Palupi Putri Indra Sari, Ronny Malavia Mardani, dan M. Agus Salim.2016.“*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan CSR Dan GCG Sebagai Variabel Pemoderasi*”. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Malang. Vol. 7 No. 3 Agustus 2018.
- Brigham, Eugene F dan Houston.2006. *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali,Imam.2013.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali,Imam.2016.*Desain Penelitian kuantitatif & kualitatif untuk akuntansi, bisnis dan ilmu sosial*.Semarang: Yoga Pratama
- Harmono. 2015.*Manajemen Keuangan Berbasis Balancd Scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hartono, Jogiyanto.2013.*Teori Portofolio dan Analisis Investasi*.Yogyakarta : BPFE.
- Kasmir.2014.*Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan ketujuh. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusmayadi, Dedi.2015. *Good Corporate Governance*. Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi
- Lina Latifah dan Rochiyati Murniningsih .2017.“ *Pengaruh Kinerja Keuangan dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Indeks Kompas 100 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*”. Manajemen/Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Magelang. ISSN 2407-9189.
- Muhammad Saifaddin.2020.“ *Pengaruh Struktur Modal, Income Smoothing Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderasi*”. Jurusan Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti.

- Munawir.2010.*Analisa Laporan Keuangan, cetakan ke-15.* Yogyakarta: Liberty Yogyakarta
- Mohsin Ali.2020.“*Impact Of Leverage On Financial Performance(Evidence From Pakistan Food And Fertilizer Sector)*”. *Journal of Critical Reviews.* Vol 7, Issue 13, 2020.
- Noor, Juliansyah.2011.*Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.
- Rosyidah Ulfa dan Nur Fadrijk.2018 “*Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi*”.*Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya.* Vol. 7 No. 10.
- Sawir, Agnes.2004. *Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Siamat, Dahlan.2004.*Manajemen Lembaga Keuangan,* Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Siregar, Syofian.2013.*Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan perbandingan perhitungan manual & SPSS.* Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sugiyono.2013.*Metode Penelitian Manajemen.*Bandung:Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods).* Bandung: Alfabeta
- Sujoko dan Soebiantoro.2007.*Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham, Leverage, Faktor Intern Dan Faktor Ekstern Terhadap Nilai Perusahaan (Studi empirik pada perusahaan manufaktur dan non manufaktur di Busra Efek Jakarta).* *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,* Vol.9 No.1:41-48.
- Supriyono, R. A.2018.*Akuntansi Keprilakuan.*Yogyakarta : Universitas Gajah Mada.
- Uswatun Hasanah.2015.“*Pengaruh Working Capital Turnover Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 - 2013)*”. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Bisnis.* **Vol 4** No. 2 Nov **2015** pp. 85-99.
- Website <http://www.idx.co.id/> Laporan Keuangan Perusahaan Sektor Otomotif dan Komponen.
- Website <https://www.gaikindo.or.id/> Kemenperin rancang stimulus untuk bangkitkan industri otomotif
- Website <https://iicg.org/> *Indonesian Institute of Corporate Governance*
- Wildan Aji Darussalam dan Vinola Herawaty. 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi .* Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta. Volume 1, Number 1, 2019, pp. 313-324.

